

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**ADE MEUTIA PRATAMA
14 832 0157**

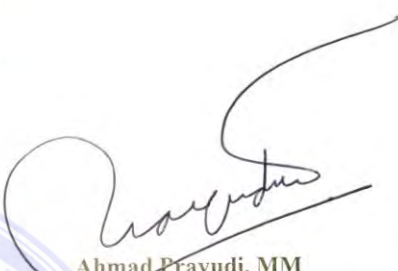


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Nama : ADE MEUTIA PRATAMA
NPM : 14 832 0157
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Disetujui Oleh
Komisi
Pembimbing


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Pembimbing I


Ahmad Prayudi, MM
Pembimbing II



Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Dekan


Adelina Lubis, SE, M.Si
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas (Current Ratio)* dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Equity*) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Pada Tahun 2005 sampai 2016. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda yang di uji-t.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1,121 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1,121 < 2,034$) dan nilai signifikansi sebesar 0,291 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2,492 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,492 > 2,034$) dan nilai signifikansi sebesar 0,034 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis bahwa *leverage (X₂)* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Kata Kunci : *Likuiditas, Leverage, Return On Equity*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Liquidity (Current Ratio) and Leverage (Debt to Equity Ratio) partially to the Financial Performance (Return On Equity) At PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. The data used are Financial Statements from 2005 to 2016. The analysis technique used multiple linear regression analysis in t-test.

The result of partial hypothesis test shows that the tcount for the Current Ratio variable is -1,121 and the ttable with $\alpha = 5\%$ is known as 2,034. Thus -that is smaller than -ttabel ($-1,121 < 2,034$) and a significance value of 0.291 (greater than 0.05). This shows that the partial Current Ratio does not significantly affect Return On Equity. The result of partial hypothesis test shows that the tcount for Debt to Equity Ratio is 2,492 and ttable with $\alpha = 5\%$ is known as 2,034. Thus thitung is bigger than ttable ($2,492 > 2,034$) and significance value is 0,034 (less than 0,05). This shows that partially Debt to Equity Ratio have significant influence to Return On Equity. The results of this study means supporting the hypothesis that leverage (X2) partially have an influence on Financial Performance at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Keywords: Liquidity, Leverage, Return On Equity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan judul skripsi **Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.**

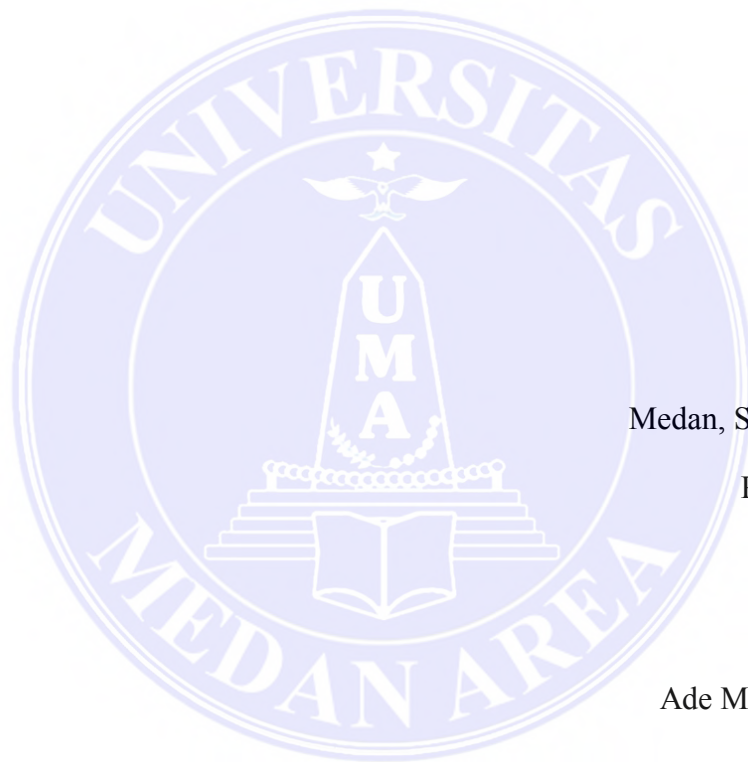
Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dan selalu memberikan banyak nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Prayudi, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dan selalu memberikan banyak nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Adelina Lubis, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis serta kepada seluruh staf pengajar dan seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi

Dan Bisnis, Universitas Medan Area, khususnya staf pegawai yang ada di Program Studi Manajemen yang telah membantu seluruh proses administrasi.

6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Irwanto dan Ibunda Evi Ediansyah yang telah mendoakan, memberikan banyak perhatian, kasih sayang, motivasi serta dukungan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini pada waktu yang tepat.
7. Adinda tersayang, Nurul Devita Dwi, Indah Silviawan, dan M.Raja Fhonna yang telah mendoakan, memberikan banyak perhatian, kasih sayang, motivasi serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini pada waktu yang tepat.
8. Seluruh Pegawai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberikan waktu kepada penulis dalam kegiatan wawancara dalam penelitian.
9. Sahabat seperjuangan yaitu Nanda Azhari, Mariani Tanjung, Ariani Khadijah Hsb, dan Irma Permata Sari yang telah banyak membantu dan memotivasi serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat tersayang Lil Fahdan Siregar yang paling kucinta dan sahabat sedari kecil Fitri rahmadani serta seluruh teman-teman di kos murni yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama masa penulisan skripsi ini dan selama menjalani perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.



Medan, September 2017

Penulis

Ade Meutia Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Uraian Teoritis.....	6
1. Likuiditas (Current Ratio)	6
a. Pengertian Likuiditas.....	6
b. Manfaat Likuiditas	7
c. Pengukuran Likuiditas.....	8
2. Leverage (Debt To Equity Ratio)	9
a. Pengertian Leverage	9
b. Manfaat Leverage.....	10
c. Pengukuran Leverage	11
3. Kinerja Keuangan (Return On Equity)	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	12
b. Manfaat Kinerja Keuangan	14
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21

B. Jenis dan Sumber Data	22
C. Teknik Pengumpulan Data	23
D. Metode Analisis Data	23
E. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Sejarah Perkembangan Perseroan.....	31
1. Visi dan Misi	34
2. Tata Nilai Perusahaan.....	35
3. Organisasi	36
4. Bidang Usaha Perseroan.....	37
B. Hasil Penelitian	39
1. Current Ratio	39
2. Debt to Equity Ratio	40
3. Return On Equity.....	41
C. Analisis Data	42
1. Regresi Linier Berganda	42
2. Uji Hipotesis	43
a. Uji Signifikan Parsial (uji-t)	43
b. Koefisien Determinasi (R^2)	45
3. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik).....	47
a. Uji Multikolinieritas	47
b. Uji Heteroskedastisitas.....	48
c. Uji Autokorelasi	50
D. Pembahasan.....	51
1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity.....	51
2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perubahan Likuiditas dan Leverage PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	3
2. Penelitian Terdahulu	15
3. Rencana Waktu Penelitian	22
4. Komoditi dan Produk Perseroan	38
5. Perhitungan Current Ratio.....	39
6. Perhitungan Debt to Equity Ratio	40
7. Perhitungan Return On Equity.....	41
8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	42
9. Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	44
10. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
11. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	46
12. Hasil Uji Multikolinieritas	47
13. Hasil Uji Autokorelasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	20
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Penelitian	59
2. Uji Asumsi Klasik	61
3. Uji Regresi Linier Berganda	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu BUMN Perkebunan di Indonesia. Perseroan telah memiliki pengalaman yang panjang dalam mengelola bisnis di bidang perkebunan. Komoditi-komoditi utama dari perseroan adalah “kelapa sawit, karet, dan kakao. Dalam kegiatan produksinya, Perseroan memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi tersebut.

Skala produksi Perseroan yang luas memerlukan kinerja manajerial yang efektif dan efisien. Terutama kinerja keuangan. Likuiditas dan Leverage juga perlu ditingkatkan sehingga perseroan berkesempatan mengembangkan usahanya (Tapi, 2004).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang mempengaruhi laba perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat di ukur dengan laporan keuangan khususnya laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan laporan keuangan akan dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio likuiditas dan rasio *leverage* (Dina, 2014).

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Return on

equity merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya, ROE tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

Alasan Penulis menggunakan ROE karena ROE menggambarkan seberapa besar pengelolaan dari modal atau ekuitas pemegang saham sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau tidak.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Para kreditor lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya daripada memfokuskan perhatian pada keuntungan para pemegang saham biasa, dengan kata lain lebih tertarik pada likuiditas perusahaan. Manfaat dari rasio ini yaitu perusahaan bisa mendapatkan pinjaman apabila likuiditas dari perusahaan tersebut dinilai baik (Dina, 2014).

Leverage menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jumlah

modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu semakin tinggi nilai leverage dari suatu perusahaan artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut maka pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (Dina, 2014).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis, ditemukan tingkat likuiditas dan leverage pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan Selama periode 2005-2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Perubahan Likuiditas dan Leverage PT.Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Likuiditas	Leverage
2005	75,99	126,16
2006	59,09	131,44
2007	110,41	107,85
2008	105,26	131,44
2009	95,35	106,23
2010	123,35	102,31
2011	112,71	102,28
2012	135,66	155,17
2013	104,88	127,59
2014	72,79	34,31
2015	84,99	21,47
2016	138,12	21,52

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III Medan

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas dan leverage mengalami fluktuasi. Untuk memahami hubungan antara likuiditas, leverage dan kinerja keuangan yang sebenarnya maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
2. Apakah leverage secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

C. Tujuan Penelitian

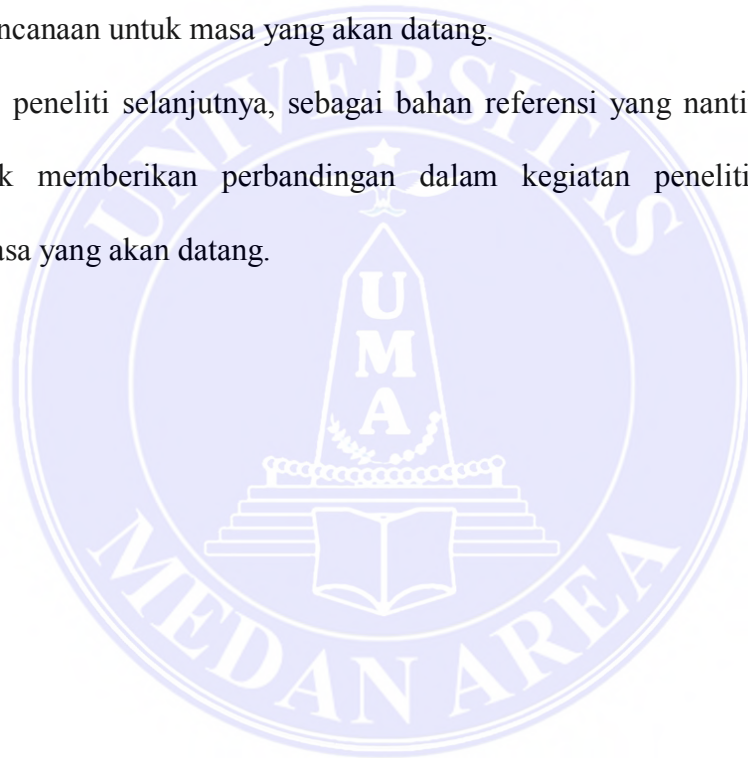
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, akan memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir dengan ilmiah khususnya dalam bidang keuangan dan pengetahuan tentang aktivitas perusahaan secara nyata.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas kinerja yang selama ini diterapkan dan dipakai sebagai bahan pertimbangan perencanaan untuk masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013), menjelaskan “rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Adapun pengertian likuiditas menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Hermanto dan Agung (2012), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya, jadi kesiapan perusahaan dalam menghadapi saat pembayaran kewajiban, cukup ditunjang dengan kekayaan lancar yang dimilikinya.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di

neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek) (Kasmir,2012)

Menurut Syamsyuddin (2000), likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Adapun pendapat lain tentang pengertian likuiditas menurut Prastowo dan Juliaty (2002), berpendapat bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek.

b. Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah manfaat dari rasio Likuiditas secara keseluruhan menurut Yamin (2017) :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang dating terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Pengukuran Likuiditas

Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Menurut Kasmir (2012), rumus untuk mencari current ratio sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Rianto (2010) mengatakan bahwa “tingkat likuiditas yang ideal diukur dengan menggunakan current ratio yaitu dengan batas minimal 2:1 atau 200%”. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapatkan kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Hermanto dan Agung (2012) rumus yang dapat digunakan dalam current ratio sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan.

2. Leverage

a. Pengertian Leverage

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Brigham dan Houston (2010), menyatakan “Rasio Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Financial leverage)”. Jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutangnya, sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut keadaan “insolabel” salah satu alat untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan adalah *rasio leverage*.

Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Menurut Fahmi (2011), menyatakan “Rasio leverage adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan”. Oleh karena itu manager keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya.

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau

leverage faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage faktor, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot (Miftahuddin, 2016).

Bagi perusahaan swasta atau lembaga yang bersifat komersial umumnya menggunakan leverage untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur (Halim, 2007).

Adapun pendapat lain tentang pengertian leverage menurut Ridwan dan Barlian (2005), mengatakan bahwa leverage adalah hasil dari pada penggunaan dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan pengambilan kepada pemegang saham.

b. Manfaat Leverage

Berikut adalah manfaat dari rasio Leverage secara keseluruhan menurut Yamin (2017) :

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan pada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman bungannya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- h. Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi kewajiban.

c. Pengukuran Leverage

Pengukuran debt to equity ratio yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2013) "Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki Debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Menurut Fahmi (2013) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan untuk

mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik”.

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasio nya tinggi, artinya semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar disbanding dengan total modal sendiri. Demikian pula apabila rasionya rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *DER* memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko operasional perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Namun kewajaran nilai *DER* bisa berbeda-beda pada industri yang berbeda dan tidak baik jika membandingkan nilai *DER* perusahaan di industri A dengan industri B, bandingkan perusahaan di industri yang sama.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Rivai (2004) mendefenisikan bahwa “kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan”.

Menurut wibowo (2011) “kinerja berasal dari pengertian performance, adapula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas,

bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung”.

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumigan, 2006).

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009).

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Kinerja Keuangan adalah tingkat perkembangan-perkembangan perusahaan berdasarkan analisa aktivitas-aktivitas dan rasio-rasio keuangan sehingga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Jika kinerja perusahaan publik meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Berikut adalah manfaat dari kinerja keuangan secara keseluruhan menurut Mulyadi (2001) :

- a. Untuk menilai prestasi manajer divisi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang telah dibebankan kepadanya.
- b. Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan dan rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer divisi yang telah ditentukan.
- c. Untuk menentukan besarnya kontribusi divisi dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.
- d. Untuk membuat saran dan keputusan tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali.
- e. Untuk memotivasi para manajer divisi dalam meningkatkan prestasi.
- f. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
- g. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- h. Mengidentifikasi kebutuhan penelitian dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program penelitian personel.
- i. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat Solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat Rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat Stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya yang stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Indah Sari Tarigan (2014)	Analisis Kinerja Finansial Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Pelalawan.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa rasio ini menilai semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik pula usaha perkebunan dalam mengusahakan atau mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

2	Fifi Dian Arista (2013)	Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Go Public di BEI.	Hasil pengujian bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada tingkat signifikansi 1 % dan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.
3	Umi Zainatul Chasana (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya.
4	Sindy Dwiroro Pangestu (2017)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.	Hasil pengujian ini berpengaruh signifikan secara simultan antara ROA, DAR, dan DPR terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
5	Imelda Tarigan (2013)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI).	Hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi untuk ROA dan NPM sehingga menunjukkan penerapan tanggung jawab social perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.
6	Maryanti (2017)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sebelum dan Setelah Akuisisi di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, PBV perusahaan perkebunan setelah M&A (Merger dan Akuisisi) signifikan lebih rendah dibandingkan ROA, ROE, dan PBV sebelum M&A.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, leverage dan kinerja keuangan. Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio kinerja keuangan yang terdiri dari *likuiditas (Current Ratio)* dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)*. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (rasio lancar).

Harahap (2013) mengemukakan bahwa rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan

antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir,2012). Sedangkan dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat *leverage* perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (rasio total kewajiban terhadap total ekuitas).

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (Kasmir,2012). Debt to equity ratio ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* atau *rasio hutang* terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

1. Hubungan antara Likuiditas dengan Kinerja Keuangan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan likuiditas pada suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang (kewajiban) jangka pendeknya. Salah satu indikator pengukuran likuiditas adalah menggunakan rasio lancar yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar (diluar persediaan) dengan utang jangka pendek.

Berdasarkan uraian tersebut maka secara logika terdapat hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan yakni semakin tinggi tingkat likuiditas

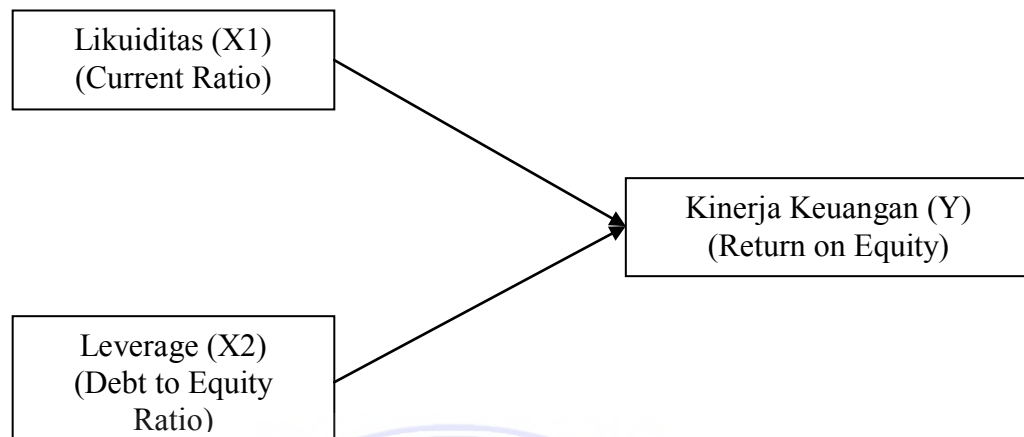
berarti semakin kecil unsur utang sehingga semakin menaikkan tingkat kinerja keuangan dengan tidak terbebani sumber dana dari pinjaman atau utang.

2. Hubungan antara Leverage dengan Kinerja Keuangan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan leverage pada suatu perusahaan digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang terhadap ekuitas atau dengan modal sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka secara logika terdapat hubungan antara leverage dengan kinerja keuangan jika dipandang dari sisi keberadaan utang atau pinjaman sebagai sumber pendanaan. *Debt to equity ratio (DER)* semakin tinggi, menunjukkan kepercayaan dari pihak luar yang juga ikut meningkat, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang lebih besar maka menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan. *DER* yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Namun perlu diperhatikan bahwa rasio *Debt to equity ratio* kurang cocok digunakan pada perusahaan asuransi dan bank.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variable atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dilakukan penulis adalah :

1. Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Leverage secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2007). Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu likuiditas dan leverage dengan variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

2. Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan”, maka penulis mengadakan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Jalan Sei Batang Hari No.2 Medan, Telp. 06261 8452244.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November sampai dengan Mei 2018. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 3
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data	■	■																						
2.	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3.	Seminar Proposal									■															
4.	Revisi Proposal										■	■	■												
5.	Pembahasan Hasil													■	■	■	■								
6.	Seminar Hasil																	■							
7.	Revisi Seminar Hasil																		■	■	■				
8.	Sidang Meja Hijau																						■		

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak perlu diolah lagi. Data tersebut berupa : Sejarah perusahaan, Organisasi dan tugas perusahaan, Neraca tahun 2005-2016 dan Laporan laba rugi tahun 2005-2016.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan posisi keuangan tahunan dari perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2005-2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pembahasan suatu masalah membutuhkan data yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. Data tersebut dapat diperoleh dengan beberapa cara tertentu. Penulis memakai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Studi dokumentasi, dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan dari perusahaan serta sumber-sumber lain yang berhubungan.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran adalah dengan metode kuantitatif, metode regresi dan metode asumsi klasik.

A. Metode Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang disajikan dalam bentuk angka, yaitu yang berkaitan dengan tingkat likuiditas, leverage dan kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, leverage dan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah *Current rasio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on equity*.

B. Metode Regresi

Metode Regresi merupakan salah satu analisis yang mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penggunaan metode analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan bagaimanakah pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana. Sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda. Regresi ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Regresi Linier Berganda :

Dalam hal ini penulis mengemukakan variabel bebas dari satu, maka hal itu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2) dengan variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan

X_1 = likuiditas

X_2 = leverage

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas

e = variabel pengganggu

Analisis regresi sederhana merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibat nya, sedangkan analisis regresi berganda adalah

model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel.

Analisis ini melalui beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap pertama : Perhitungan Variabel

Dilakukan perhitungan variabel, yaitu variabel independen dan dependen dalam kurun waktu 6 tahun.

Tahap Kedua : Pengembangan model analisis

Pengaruh variabel-variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dengan model regresi berganda.

Tahap Ketiga : Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini mempergunakan cara-cara sebagai berikut :

1. Uji t-hitung (Secara Parsial)

Nilai t-hitung untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : Ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik digunakan adalah uji statistik-t

Kriteria uji :

1. Berdasarkan Perbandingan Nilai t- hitung dan t- tabel

- t-hitung $>$ t-tabel $\alpha/2$ (n-p), maka tolak H_0

- t-hitung $<$ t-tabel $\alpha/2$ (n-p), maka terima H_0

2. Berdasarkan Nilai Signifikansi ($\alpha = 0,05$)

- Jika nilai signifikansi $>$ α maka H_0 diterima

- Jika nilai Signifikansi $<$ α maka H_0 ditolak

2. Uji Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 100%), maka semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas dalam model regresi yang dipakai mempengaruhi variabel terikat.

C. Metode Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Korelasi di antara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Cara mendeteksi terjadinya multikoleniaritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi; dalam uji secara serempak (F-test), variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap

variabel terikat; tetapi dalam uji secara parsial (t-test), variabel-variabel bebas secara parsial banyak yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.

- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, umumnya di atas 0,90, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- c. Melihat nilai *standard error*. Nilai *standard error* yang besar mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- d. Melihat nilai toleransi (*tolerance*) dan *VIF*. Dengan criteria uji sebagai berikut:

Jika toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$: terjadi multikolinieritas.

Jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke-t dengan kesalahan pada period t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Statistik Durbin-Watson (D-W).

Durbin Watson hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (First order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Penilaian terjadi autokorelasi dapat digunakan dengan melihat criteria sebagai berikut ini :

1. Jika nilai $0 < d < 1$, berarti ada autokorelasi positif.
2. $4 - d < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Jika $2 < d < 4 - Du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Jika $Dl < d < Du$ atau $4 - Dl < d < 4 - Dl$

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (X_1)

Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Leverage (X_2)

Rasio Leverage merupakan suatu indikator untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.

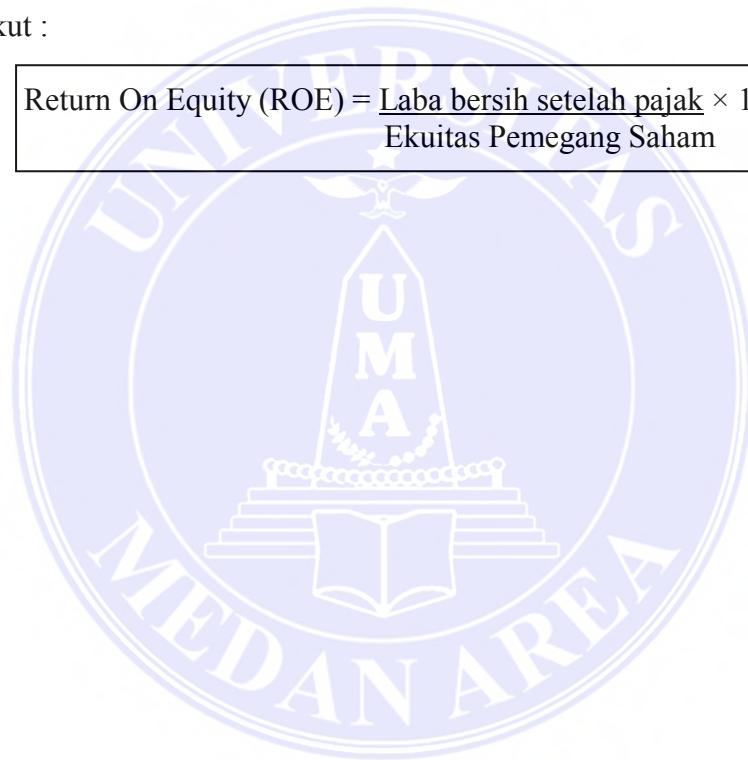
Leverage yang digunakan adalah *Debt to equity ratio* dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan suatu tampilan mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return On Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Secara matematis *ROE* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100 \%$$



DAFTAR PUSTAKA

- Chasana, Umi Zainatul. 2017. **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya.** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Ludijanto, Shella *Ekawati*. 2014. **Pengaruh Analisis Lverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012).** Jurnal Administrasi Bisnis.
- Maryanti. 2017. **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sebelum dan Setelah Akuisisi di BEI.** Jurnal Manajemen & Agribisnis.
- Pangestu, Sindy Dwiroro. 2017. **Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.** Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Syari, Dina *Kartika*. 2014. **Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Ilmu & Riset Manajemen.
- Tarigan, Indah Sari. 2014. **Analisis Kinerja Finansial Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Pelalawan.** Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Arista, Fifi Dian. 2013. **Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Go Public Di BEI.** Skripsi. Universitas Jember.
- Salbiah. 2017. **Pengaruh Likuiditas, Laverage, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode 2011-2015.** Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Tapi, N.S.L. 2004. **Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan.** *Skripsi.* Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Tarigan, Imelda. 2013. **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI).** *Skripsi.* Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Adi, Rianto. 2010. **Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum**. Jakarta : Granit.
- Brigham Dan Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11**. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 1**. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2007. **Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakn Kesebelas**. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Hermanto Dan Agung. 2012. **Analisa Laporan Keuangan Cetakan 4**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Ke-6**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman, Syamsudin. 2000. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahuddin. 2016. **Manajemen Keuangan II**. Medan : Offset CV Nola.
- Mulyadi. 2001. **Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Ketiga**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. **Analisis Informasi Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo Dan Juliaty. 2002. **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Ridwan Dan Barlian. 2005. **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Rivai, Veithzal. 2004. **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik**. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Samryn, L.M. 2012. **Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi Edisi Pertama**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Siregar, Yamin. 2017. **Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua**. Medan.
- Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh**. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Wibowo. 2011. **Manajemen Kinerja**. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.



Lampiran 1 Hasil Penelitian

1. Perhitungan *Current Ratio*

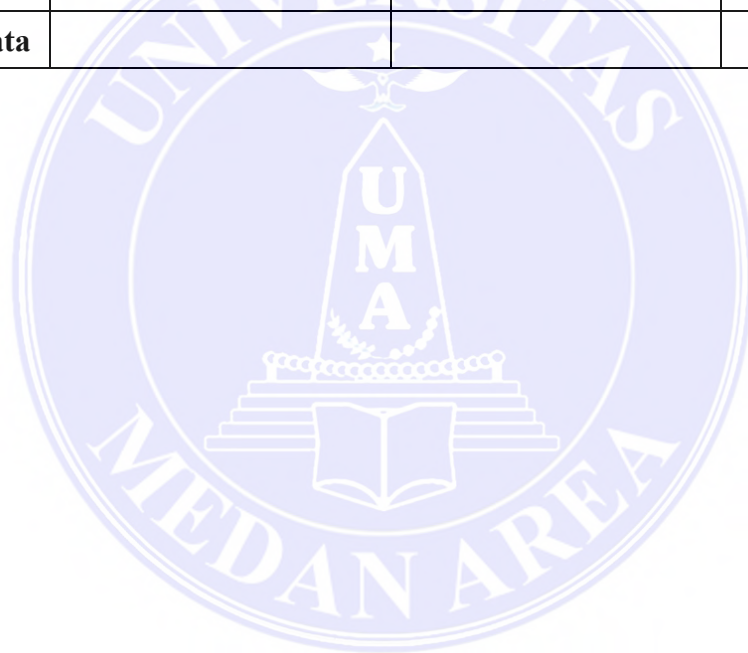
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2005	431.674.751.440	568.036.414.928	75,99 %
2006	470.390.813.699	795.997.783.555	59,09 %
2007	834.187.351.856	749.197.302.198	110,41 %
2008	1.203.137.318.801	1.191.743.320.257	105,26 %
2009	1.075.296.179.910	1.167.659.074.772	95,35 %
2010	1.736.664.995.502	1.407.888.983.944	123,35 %
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	112,71 %
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	135,66 %
2013	1.865.659.364.871	1.778.894.412.746	104,88 %
2014	1.599.868.616.628	2.197.853.435.453	72,79 %
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	84,99 %
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138,12 %
Total	18.441.422.484.452	17.733.177.092.620	1.218,6 %
Rata-rata			101,55

2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2005	1.347.041.308.457	1.067.749.017.400	126,16 %
2006	1.697.936.332.130	1.291.841.353.439	131,44 %
2007	2.051.565.611.637	1.902.284.782.215	107,85 %
2008	2.514.130.438.268	2.525.889.544.068	131,44 %
2009	2.909.131.446.420	2.738.499.408.047	106,23 %
2010	3.658.911.626.905	3.576.111.753.848	102,31 %
2011	4.572.213.928.735	4.470.432.116.602	102,28 %
2012	5.460.345.575.583	4.741.047.822.708	155,17 %
2013	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	127,59 %
2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31 %
2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,47 %
2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	21,52 %
Total	52.806.241.481.168	120.366.872.480.068	1.167,77 %
Rata-rata			97,31

3. Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas Pemegang Saham	ROE
2005	293.853.308.631	1.067.749.017.400	27,52 %
2006	701.947.809.776	1.291.841.353.439	54,33 %
2007	844.718.320.853	1.902.284.782.215	44,41 %
2008	519.814.091.979	2.525.889.544.068	20,57 %
2009	1.014.349.137.801	2.738.499.408.047	37,04 %
2010	1.014.349.137.801	3.576.111.753.848	28,36 %
2011	1.265.484.380.444	4.470.432.116.602	28,31 %
2012	867.802.185.800	4.741.047.822.708	18,30 %
2013	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8,18 %
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2,41 %
2015	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1,62 %
2016	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2,41 %
Total	8.864.461.899.198	120.366.872.480.068	273,46 %
Rata-rata			22,78



Lampiran 2

Uji Asumsi Klasik

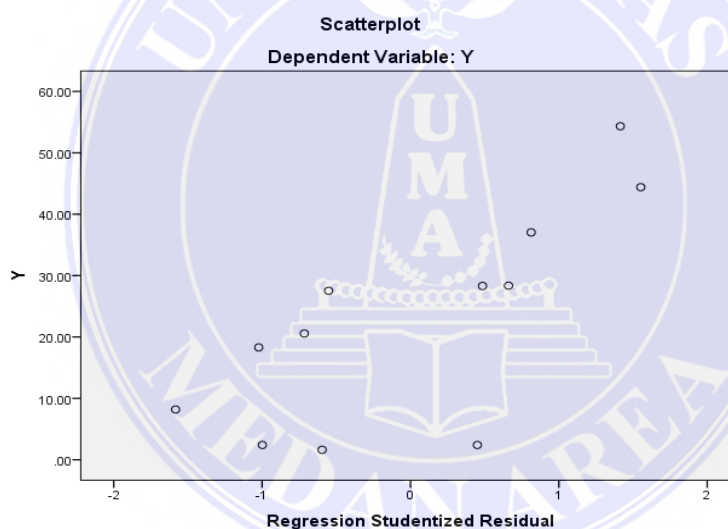
1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.753	19.787		
X1	-.193	.172	.998	1.002
X2	.233	.093	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.323	14.17746	1.395

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Lampiran 3

Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.753	19.787		.998	.344
	X1	-.193	.172	-.278	-1.121	.291
	X2	.233	.093	.619	2.492	.034

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

2. Uji Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.323	14.17746

a. Predictors: (Constant), X1, X2